

**ANALISIS WACANA PADA IKLAN *BISKUAT VERSI MY BUDDY*
MENGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE**

Abdul Halim¹

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
pemuda1993@gmail.com

Yuyun Widiawati²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
widiayuyun@gmail.com

Nani Solihati³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Nani_solihati@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan iklan tidak hanya terjadi dari segi pengambilan gambarnya saja. Namun, dari segi artis, ragam jenis iklannya, hingga penafsiran makna dari iklan yang dilihat oleh masyarakat. Iklan yang baik ialah iklan yang memiliki pesan, yang pesan tersebut dipahami dengan baik oleh penerima. Maksud dan tujuan yang disampaikan di dalam iklan tersebut dipahami oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan makna tanda (semiotik). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Telaah yang telah dipakai dalam metode penelitian ini adalah analisis semiotika yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah semiotika De Saussure untuk menganalisis makna pesan dalam iklan *Biskuat Versi My Buddy*. Adapun tahapan telaah data yang telah dilakukan oleh peneliti, adalah dengan menggunakan cara menafsirkan objek iklan sebagai langkah pertama untuk memaknai iklan. Lalu peneliti melakukan telaah iklan untuk mengamati tiap penggalan iklan. Setelah itu peneliti menggabungkannya dengan petunjuk tambahan penelitian yang telah didapat sebelumnya. Sehingga didapatkan nilai positif dalam produk yang ingin dipublikasikan kepada konsumen melalui iklan tersebut. Hasil penelitian pada iklan *Biskuat Veri My Buddy* memberikan pesan bahwa sisi positif atau bakat terpendam dari anak yang memiliki kekurangan (disabilitas). Siswa disabilitas juga memiliki kemampuan atau potensi yang sama dengan yang lain. Sehingga tidak seharusnya anak yang memiliki kekurangan (disabilitas) hanya berdiam diri tanpa menggali bakat atau kemampuan yang ia miliki.

Kata kunci: wacana, iklan, semiotik Ferdinand De Saussure

A. PENDAHULUAN

Dewasa saat ini, semua perusahaan menggunakan media iklan sebagai sarana yang mudah untuk menawarkan atau memperkenalkan barang atau jasa yang akan dia jual atau tawarkan. Mulai dari iklan media cetak, media elektronik, hingga yang terbaru media internet. Semua iklan yang disuguhkan kepada masyarakat, akan dikemas dengan sangat cantik, dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat sebagai mangsa pasar atau calon

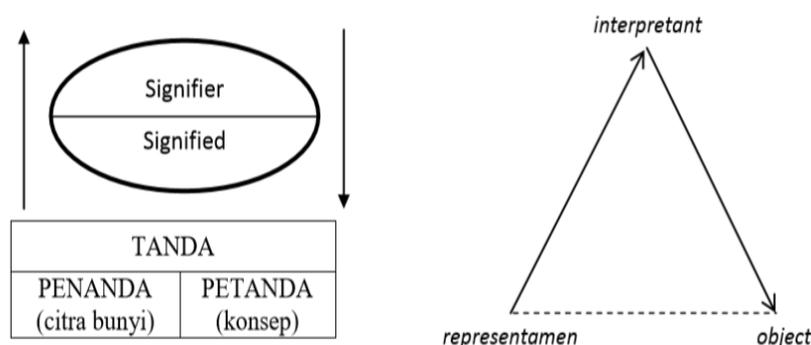
konsumen. Iklan merupakan suatu bentuk informasi produk maupun jasa dari produsen kepada konsumen maupun penyampaian pesan dari sponsor melalui suatu media (Lukitansingsih, 2013).

Seiring semakin cerdasnya para konsumen menentukan produk terbaik yang akan digunakan. Terlebih kemudahan mengakses informasi suatu produk, menjadikan perusahaan terdorong untuk dapat menciptakan iklan produk yang tidak hanya bagus dan menarik, namun tetap efektif. Iklan yang efektif dipublikasikan secara kreatif dan persuasif, serta massif agar dapat meyakinkan konsumen dalam meyakini isi pesan serta memberi perhatian pada merek (Legasari dkk, 2013:5). Hal ini mendorong setiap produsen agar tajam dalam memahami keinginan konsumen, sehingga dapat merancang iklan yang efektif dan kreatif dengan tetap berpedoman pada aturan perundang-undangan dalam periklanan.

Salah satu produk yang menggunakan jasa periklanan yaitu biskuit. Produk biskuit adalah salah satu produk makanan yang digemari oleh masyarakat luas termasuk anak-anak yang juga menjadi penikmat produk tersebut. Ragam jenis biskuit sangat banyak beredar di Masyarakat sehingga para produsen biskuit, harus berlomba-lomba menarik minat masyarakat terhadap biskuit yang mereka produksi. Sasaran utama konsumen yaitu anak-anak yang sedang mengalami masa tumbuh dan berkembang. *Image* sebagai biskuit sehat yang dapat meningkatkan kekuatan dan kekebalan tubuh, menjadikan biskuit menjadi biskuit yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu terdapat logo harimau pada setiap kemasan biskutnya sebagai menjadi ikon atau lambang dari kekuatan tubuh. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan daya tarik terhadap produk yang mereka jual.

Produsen biskuit tidak cukup hanya memberikan logo bergambar harimau pada setiap kemasannya. Namun, ternyata produsen tetap harus membuat sebuah iklan yang dapat menambah keyakinan terhadap produk biskuit yang mereka produksi. Sehingga iklan yang dikemas semenarik mungkin, dengan mudah dikenal luas oleh masyarakat. Ternyata iklan yang dibuat oleh produsen biskuit, tidak hanya menampilkan sisi produknya saja. Namun menyisipkan pesan moral positif yang ditujukan kepada masyarakat. Hal tersebut diduga dilakukan agar iklan tersebut tidak hanya menjual barang secara komersil. Tetapi tetap memberikan edukasi kepada keluarga. Terlebih biskuit ini membidik anak-anak sebagai pasar produksi mereka.

Semiotika merupakan studi mengenai simbol dan tanda (Chaniago, 2019). Konsep dari semiotika adalah mempelajari tanda yang mengandung makna, harus relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna dalam sebuah tanda (Prasetya, 2019). Ilmu semiotika bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam tanda dengan menafsirkan makna maka diketahui komunikator mengkonstruksi pesan. Penanda dan petanda adalah satu kesatuan, seperti dua sisi dari sekeping mata uang. Penanda dan petanda tampak sebagai perwujudan yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Menurut Saussure, tanda memiliki dua perwujudan, yaitu signifier (signifiant/wahana tanda/penanda/yang mengutarakan/symbol) dan signified (signifier/makna/petanda/yang diutarakan/thought of reference).



Gambar 1. Semiotologi Saussure (kiri) dan semiotika Peirce (kanan)
Sumber: Vera (2014, 19-22)

Tanda menurut Saussure merupakan gabungan dari sebuah konsep dan sebuah sound-image yang tidak dapat dipisahkan. Relasi yang dimiliki oleh signifier dan signified adalah arbitrary (mana suka). Tidak ada relasi logis yang pasti diantara keduanya, yang mana membuat teks atau tanda menjadi menarik dan juga problematik pada saat yang bersamaan. Pemikiran Saussure juga mempunyai gaung yang kuat dalam rumpun ilmu-ilmu sosial budaya secara umum dan akhirnya menjadi sumber ilham bagi sebuah paham pemikiran yang dinamakan strukturalisme.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus analisis dimulai dari tingkat denotasi-

konotasi, sampai kepada upaya pencarian makna simbol. Subjek pada penelitian ini adalah iklan Biskuat Versi My Buddy. Objek penelitian ini adalah makna pesan yang terkandung dalam iklan Biskuat Versi My Buddy. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara breakdown iklan *Biskuat Versi My Buddy* dengan mengambil beberapa *screenshot* yang kemudian akan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data 1



Pada data ke 1 menggambarkan seorang ayah atau bapak mengenakan kemeja berwarna hijau mengantarkan anaknya ke sekolah. Di gambar itu pula terlihat jelas hanya ada tiga wali murid yang sedang mengantarkan anaknya ke sekolah untuk belajar. Sedangkan murid yang lain berangkat sendiri tanpa diantar. Jika dikaitkan dengan gambar pada scene 1. Tindakan orang tua yang mengatarkan anaknya ke sekolah, merupakan suatu bentuk perwujudan cinta dengan usaha yang lebih dari orang tua kepada anaknya. Sebab tidak semua orang tua memiliki waktu dan kesempatan untuk mengantarkan anaknya ke sekolah.

Orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah, memiliki niat ingin memastikan bahwa anaknya selamat dan dapat belajar dengan aman di sekolah. Selain itu, mengantarkan anak ke sekolah dapat membangun hubungan/kedekatan yang lebih hangat dengan anaknya. Hal tersebut, dapat dilihat dalam gambar ketika anaknya ingin masuk ke kelas, ayahnya melambaikan tangan, sebagai tanda perpisahan. Meskipun sosok ayah dan anak tersebut berpisah untuk sementara. Namun, ayahnya sangat yakin dengan prestasi dan masa depan yang dimiliki anaknya di sekolah tersebut.

Data 2



Pada data ke 2 menggambarkan seorang siswa baru yang baru bergabung belajar di sekolah tersebut. Terlihat jelas bahwa teman-temannya menyambut dengan baik kehadirannya di kelas tersebut. Ditandai dengan ketika anak baru tersebut melambaikan tangan, teman yang lain mengikuti gerakannya. Pada data ini dapat dipahami bahwa sudah seharusnya, ruang kelas dapat menghadirkan keakraban antar teman meskipun kepada anak baru. Selain itu, terlihat pula peran guru yang ikut membantu proses perkenalan murid baru. Karena ternyata murid baru tersebut memiliki gangguan pada pendengarannya. Pengenalan murid baru yang didampingi oleh guru kelas tentunya memiliki tujuan, yaitu agar siswa baru mendapatkan rasa aman di kelas barunya. Selain itu, bergabungnya siswa yang memiliki kekurangan pada pendengaran di sekolah tersebut. Dapat memberikan contoh bahwa sistem pendidikan di Indonesia seharusnya seperti itu. Tidak membeda-bedakan siswa yang ingin belajar.

Data 3



Pada data ke 3 menggambarkan dua siswa yang terlihat tidak suka atas kehadiran siswa baru yang memiliki kekurangan. Hal tersebut terlihat jelas dari raut wajah mereka. Wajah

yang memperlihatkan sifat benci yang mereka miliki. Gambar tersebut, dapat kita pahami bahwa menerima dan menyambut dengan baik teman baru di sekolah, merupakan bagian dari sikap mulia yang harus dimiliki siswa. Hal tersebut karena, setiap siswa memiliki hak yang sama untuk diterima dengan baik di lingkungan sekolah termasuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Data 4



Pada data ke 4 terlihat beberapa siswa sedang berjalan di depan kelas. Pada saat itu, siswa yang sejak awal tidak suka dengan kehadiran siswa baru dan ia memiliki tubuh yang lebih besar, dengan sengaja menyikut siswa baru menggunakan bahunya dengan keras, yang kebetulan lewat berlawanan arah dengan mereka hingga terjatuh. Hal tersebut menggambarkan tingkah laku siswa yang tidak pantas yaitu melakukan kekerasan fisik, karena tentunya hal tersebut sangat mengganggu dan dapat menciptakan rasa tidak aman di lingkungan sekolah. Terlebih kepada siswa baru tersebut mengalami kekurangan fisik.

Data 5



Pada data ke 5 terlihat siswa baru yang sedang mengalami tindakan yang tidak baik. Setelah ia didorong, kemudian biskuat yang ia bawa dirampas, ia terjatuh ke lantai sekolah dengan keras. Hal ini tentunya dapat memberikan luka atau trauma yang mendalam bagi korban. Hal tersebut dapat dilihat dari raut wajah yang ketakutan dan

menahan sakit akibat ulah temannya tersebut. Tindakan yang semacam ini, masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Tentunya ini dapat memberikan nilai yang negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Data 6



Pada gambar ke 6 terlihat bahwa siswa nakal tadi tidak hanya mendorong siswa baru, namun juga ia merampas biskuat yang dibawa oleh siswa baru tersebut. Akhirnya biskuat tersebut berpindah tangan dan anak nakal tersebut memakannya. Tentunya ini adalah sikap yang tidak baik dari seorang siswa. Perampasan dengan alasan apapun tidak dibenarkan. Terlebih dilakukan di lingkungan sekolah oleh siswa.

Data 7



Pada data ke 7 terlihat anak baru dan sekelompok anak nakal menggendong tas, diiduga mereka ingin pulang karena sudah waktunya pulang. Namun siswa nakal tersebut, tidak berhenti mengganggu siswa baru yang memiliki kekurangan pada pendengaran. Bahkan ketika sudah pulang pun. Ia masih melakukan kenakalan lagi. Terlihat jelas di dalam gambar bahwa anak nakal tersebut mengambil tas milik anak baru tersebut, kemudian membuang isi tas nya. Sehingga buku yang ia bawa jatuh berhamburan. Nampak korban tidak melakukan perlawanan sama sekali. Begitupun dua teman di

belakang pelaku yang terlihat tidak melarang temannya melakukan hal yang tidak baik tersebut. Diduga dua teman yang dibelakangnya merupakan anak buah, sedangkan anak yang melakukan tidak baik tersebut berperan sebagai ketua kelompok.

Tindakan membuang isi tas teman di sekolah merupakan tindakan pelanggaran serius, dan tindakan arogan dari seorang siswa. Tentunya tindakan seperti itu tidak laik untuk ditiru, sehingga perlu sanksi berat diberikan kepada pelaku. Hal tersebut tentunya dapat memberikan trauma atau rasa takut yang dalam bagi korbannya. Terlebih jika korbannya memiliki kekurangan dan ia tidak menceritakan hal tersebut kepada orang tua atau gurunya. Jika kenakalan semacam itu akan terus terjadi, bukan tidak mungkin akan bertambah siswa lain yang akan menjadi korbannya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dari iklan biskuit versi my buddy, sebagai media promosi produk biskuit yang diproduksi oleh PT. MONDELEZ INDONESIA. Iklan yang tayang pada tahun 2019. Mengandung pesan edukasi yang sangat baik. Di dalam iklan tersebut menggunakan siswa SD sebagai tokoh dalam iklan, dan menggunakan sekolah sebagai latar tempat dalam iklannya. Dari hasil analisis semiotik atau makna kata yang dianalisis oleh peneliti, dapat diambil makna bahwa iklan tersebut mengangkat tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai tema dalam iklan yang dibuatnya. Di dalam iklan tersebut, dijelaskan ada seorang siswa baru yang memiliki kekurangan dalam pendengaran. Sejak awal dia bersekolah, dia mendapatkan beberapa kali tindakan perundungan atau pembullying di dalam kelas dari tiga orang anak yang diduga sebagai kelompok anak nakal di kelas tersebut. Namun, tindakan tersebut tidak berlangsung lama. Hal tersebut karena, salah satu anak yang menjadi pelaku dalam pembullying tanpa sengaja melihat siswa baru yang menjadi korban pembullyannya, sedang latihan bela diri di rumahnya. Dan ternyata ia memiliki kemampuan bela diri yang sangat hebat. Seketika ia merasa takut, dan pada keesokan harinya ketika di sekolah ia meminta maaf kepada korban dan merekapun berteman dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Iklan biskuit ini menjelaskan sisi positif atau bakat terpendam dari anak yang memiliki kekurangan (disabilitas). Siswa disabilitas juga memiliki kemampuan atau potensi yang sama dengan yang lain. Sehingga tidak seharusnya anak yang memiliki kekurangan (disabilitas) hanya berdiam diri tanpa menggali bakat atau kemampuan yang ia miliki. Sebab, dengan bakat yang dia miliki menjadi nilai lebih yang sangat bermanfaat

bagi dirinya atau orang lain. Tokoh anak yang dibully juga memberikan pesan kepada yang lain untuk bisa mengontrol emosi, dari tindakan yang tidak ia sukai. Sebab, jika ia tidak mengontrol emosi, akan berakibat yang lebih fatal lagi. Selain itu, iklan ini juga memberikan pengajaran kepada siswa yang tidak memiliki kekurangan. Sudah seharusnya tindakan bullying atau kekerasan secara verbal kepada sesama teman ditinggalkan. Hal tersebut dapat meninggalkan trauma atau luka yang mendalam bagi korban.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budi Prasetya, Analisis Semiotika Film dan Komunikasi, (Malang: Intrans Publishing, 2019),
- Chaniago, P. (2019). *Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Journal of Islamic Education Policy PP Vol 4 No 2 135-151
- Legasari, V.E., dkk. 2013. *Pengaruh Daya Tarik Iklan, Kreativitas Iklan dan Kredibilitas Endorser Terhadap Efektivitas Iklan dan Sikap Konsumen pada Sabun Pemutih Wajah Merek Oil of Olay di Kota Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi, Vol 21 No 3 pp 1-15.
- Lukitaningsih, A. (2013). *Iklan yang Efektif sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 13 No 2 PP 116-129
- Vera, N. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia
- <https://www.youtube.com/watch?v=xgaCJBIRbdw>